

Pelatihan Penggunaan APAR Sebagai Upaya dalam Penanggulangan Bahaya Kebakaran di CV. Soka Mandiri, Sidoarjo

Amanda Regina Berliana Rachmadona¹, Ratna Ayu Ratriwardhani², Siti Arrum Julia Azzahra Giri³, Lilis Hidun Wahyuni⁴, Merry Sunaryo⁵

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia)

²Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia)

³Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia)

⁴Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia)

⁵Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia)

*Korespondensi : @ratna.ayu@unusa.ac.id

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan para pekerja selama berada pada lingkungan kerja. Resin adalah suatu bahan kimia yang mudah terbakar. Dari pengalaman yang pernah dialami oleh pekerja disana, pernah ada kejadian dimana ketika pekerja sedang mencampurkan bahan kimia tersebut terjadi percikan api kecil. Segitiga api adalah komponen terbentuknya suatu api, adapun komponennya adalah sumber panas, bahan mudah terbakar, dan oksigen. Sosialisasi ini diharapkan untuk para pekerja dapat mengaplikasikan APAR apabila terjadi kebakaran dalam skala kecil untuk penanganan pertama, tidak hanya dapat mengaplikasikan pada lingkungan kerja saja, tetapi juga bisa mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan media soal *Pre-test* dan *Post-test*. Sosialisasi yang dilakukan berjalan dengan berhasil. Hal tersebut dapat disimpulkan dari hasil *Pre-test* pekerja sebesar 213,3, lalu pada saat *Post-test* mendapat nilai yang meningkat sebesar 453,3. Sosialisasi ini sangat penting untuk dapat dilakukan dan diberikan kepada para pekerja, dengan melihat potensi bahaya, lingkungan kerja, serta peristiwa yang pernah terjadi pada perusahaan ini yaitu terjadinya percikan api kecil. Sangat diharapkan sosialisasi ini dapat memberikan wawasan tambahan kepada para pekerja dan dapat mengaplikasikannya sebagai kesiapsiagaan.

Kata kunci: sosialisasi, kebakaran, resin.

Abstract

Occupational Safety and Health is an effort made to ensure the safety and health of workers while in the work environment. Resin is a flammable chemical. From the experience that workers have experienced there, there have been incidents where when workers were mixing these chemicals there were small sparks. The fire triangle is a component of the formation of a fire, as for its components are heat sources, combustible materials, and oxygen. This socialisation is expected for workers to be able to apply APAR in the event of a fire on a small scale for the first handling, not only can apply to the work environment, but also can apply to everyday life. The research method used is to use media questions Pre-test and Post-test. The socialisation that was carried out was successful. This can be concluded from the results of the worker Pre-test of 213.3, then at the time of the Post-test got an increased value of 453.3. This socialisation is very important to be able to do and give to workers, by looking at potential hazards, the work environment, and events that have occurred in this company, namely the occurrence of small sparks. It is hoped that this socialisation can provide additional insight to workers and can apply it as preparedness.

Keywords: socialisation, fire, resin

Submit: Juni 2024

Diterima: Agustus 2024

Publis: November 2024



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Potensi bahaya bisa terjadi dimana pun kita berada, di saat kita melakukan aktivitas dimana pun pasti ada potensi bahaya yang ikut serta bersama dengan risikonya. Terutama ketika kita berada pada lingkungan kerja, yang dimana ada berbagai potensi bahaya dengan tingkatan risikonya baik kecil maupun fatal. Potensi bahaya ini dapat menimbulkan kerugian. Pengertian resiko menurut ISO 45001 adalah kombinasi dari kemungkinan terjadinya peristiwa dengan tingkat keparahan cedera atau gangguan kesehatan akibat kerja yang diterima sehingga dapat merugikan seseorang. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja nomor 5 tahun 2018, tiap ruangan atau lapangan tertutup atau terbuka, bergerak atau tetap, di mana tenaga kerja bekerja atau yang sering dimasuki tenaga kerja untuk keperluan suatu usaha dan di mana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya termasuk semua ruangan, lapangan, halaman dan sekelilingnya yang merupakan bagian-bagian atau yang berhubungan dengan tempat kerja tersebut. Dengan adanya hal tersebut tidak menutup kemungkinan tidak terkena risiko dari faktor bahaya yang ada, dimana di setiap lingkungan memiliki potensi bahayanya masing-masing yang berbeda.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan para pekerja selama berada pada lingkungan kerja. Dimana usaha yang dilakukan adalah memberikan pengendalian dan meminimalisir suatu risiko bahaya. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi

keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PP 50, 2012). Semua perusahaan pastinya mengharapkan dapat bekerja dengan rasa yang aman dan nyaman, oleh karena itu perlunya tindakan dengan memberikan pengendalian untuk menjamin para pekerja selamat dan terhindar dari PAK (Penyakit Akibat Kerja).

CV. Soka Mandiri merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk dengan jenis *fiberglass*. Pada perusahaan ini bahan baku utama yang digunakan adalah menggunakan resin. Resin adalah suatu bahan kimia yang mudah terbakar. Dari cerita yang pernah dialami oleh pekerja disana, sempat pernah ada kejadian dimana ketika pekerja sedang mencampurkan bahan kimia tersebut terjadi percikan api kecil. Para pekerja dengan sigap langsung menyiram sumber api tersebut. Akan tetapi hal itu tidak terlalu efektif untuk dilakukan, karena jika di biarkan maka api yang kecil bisa semakin menjadi kebakaran dalam skala besar apabila tidak mengetahui cara yang tepat menanggulangi api yang masi kecil sebelum menjadi besar. Api bisa terjadi karena adanya segitiga api, segitiga api adalah komponen terbentuknya suatu api, adapun komponennya adalah sumber panas, bahan mudah terbakar, dan oksigen. Pekerja yang ada belum bisa untuk menggunakan APAR di karenakan belum pernah adanya sosialisasi atau pelatihan yang dilakukan, tetapi pada perusahaan tersebut sudah menyediakan APAR, hanya saja tidak bisa

menggunakannya. Dari permasalahan tersebut perlunya bantuan dan tindakan untuk memberikan pelatihan APAR kepada para pekerja.

2. METODE PELAKSANAAN

Sebelum menjalankan program, perlunya untuk melakukan identifikasi terlebih dahulu pada lokasi atau lingkungan kerja pada tempat dimana akan dilaksanakannya program pelatihan APAR tersebut. Industri yang akan di bantu untuk melaksanakan program ini merupakan industri *Fiberglass*, dimana industri ini memiliki bahan baku utama pembuatan produknya yaitu bahan kimia berjenis resin. Bahan kimia ini termasuk salah satu bahan kimia yang memiliki risiko bahaya mudah terbakar. Hal tersebut sangat berbahaya bagi industri. Tidak hanya berbahaya bagi industri saja, tetapi juga berbahaya bagi industri lainnya yang berada di sekitar pabrik ini. Pada rangkaian kegiatan untuk sebelum pelaksanaan program sebagai berikut :

Gambar 1. Alur sebelum pelaksanaan program



1. Survey lingkungan kerja

Tahapan awal yang di lakukan sebelum melakukan program pelaksanaan tentunya harus melakukan survey lingkungan kerja terlebih dahulu. Untuk melihat bagaimana sumber bahaya yang ada dan permasalahan pada lingkungan kerja tersebut.

2. Identifikasi bahaya

Setelah melakukan survey pada lingkungan kerja, pastinya sudah bisa melihat apa saja sumber bahaya dan risiko yang ada pada lingkungan tersebut. pada identifikasi bahaya ini menggunakan pengolahan data berupa HIRADC (Hazard Identification Risk Assessment and Determining control).

3. Perencanaan program

Pada bagian pengolahan data menggunakan HIRADC (Hazard Identification Risk Assessment and Determining control) di dalamnya juga mencakup bagaimana memberikan pengendalian pada bahaya yang ada. Serta merencanakan program K3 yang tepat untuk di berikan kepada perusahaan.

4. Persiapan sebelum pelaksanaan program

Pada bagian ini mempersiapkan segala kebutuhan yang akan di berikan pada saat sosialisasi dan praktik menggunakan APAR. Adapun kebutuhannya adalah sebagai berikut mempersiapkan materi yang akan di berikan kepada para pekerja, *mempersiapkan pre-test* dan *Post-test* dan mempersiapkan semua kebutuhan yang di perlukan untuk pelaksanaan program sosialisasi menggunakan APAR kepada para pekerja.

5. Pelaksanaan program

Setelah semua alur telah di lakukan dan semua persiapan sudah terpenuhi, program ini akan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan. Dengan berharap sosialisasi yang di lakukan dapat memberikan penambahan wawasan kepada pekerja, karena sosilisasi ini sangat penting untuk para pekerja.

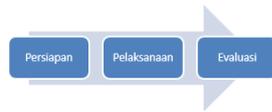
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Pelaksanaan Program

Dalam upaya pelaksanaan program ini di bagi menjadi 3 tahapan yaitu :

Gambar 2. Alur rangkaian pelaksanaan program



a) Persiapan

Tahap persiapan sebelum melaksanakan program ini di lakukannya terlebih dahulu survey pada lingkungan kerja lalu setelah itu mengidentifikasi potensi bahaya kebakaran yang bisa terjadi pada industri ini. Selain itu, perlunya untuk mempersiapkan materi yang akan di berikan kepada para pekerja dan mempersiapkan semua kebutuhan yang di perlukan untuk pelaksanaan program sosialisasi menggunakan APAR kepada para pekerja.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi ini di laksanakan pada hari jum'at tanggal 21 Juni 2024, bertepatan pada pagi hari pukul 08.00 WIB. Tidak langsung memberikan sosialisasi atau materi kepada pekerja, terlebih dahulu mereka di berikan soal *pre-test* sebagai pengukur atau pembanding nantinya setelah di laksanakannya sosialisasi menggunakan APAR. Setelah pekerja mengisi soal *pre-test* di lanjutkan dengan sosialisasi memberikan materi kepada pekerja terkait APAR dan cara menggunakannya dengan benar. Untuk pemberian materi ini menggunakan bantuan media

poster dan langsung memberikan praktek cara menggunakan APAR. Tidak hanya memberikan materi saja, pekerja juga di ikut sertakan untuk praktek dan mencoba memadamkan api menggunakan APAR. Dengan hal tersebut dapat menambah wawasan kepada para pekerja dengan harapan mereka bisa mengaplikasikannya pada tempat kerja mereka sebagai upaya pencegahan apabila sewaktu-waktu terjadi kebakaran dapat segera di padamkan sebelum api bertambah besar yang bisa menyebabkan kebakaran berskala besar. Setelah pelaksanaan praktek menggunakan APAR di lanjutkan dengan pekerja di berikan soal *post-test*, yang nantinya akan di gunakan sebagai evaluasi pelaksanaan program apakah berjalan dengan sesuai harapan atau tidak.

c) Evaluasi

Pada tahapan ini di lakukannya analisis data berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang telah di isi oleh pekerja sebagai presentase penilaian pencapaian keberhasilan seberapa berpengaruh sosialisasi materi yang telah di berikan dan pemahaman pekerja dalam pelaksanaan sosialisasi menggunakan APAR. *pre-test* dan *post-test* akan di hitung rata-rata untuk mengetahui presentase apakah ada peningkatan dari sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi.

b. Pembahasan

1) Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pelatihan APAR

Sosialisasi dan praktik APAR ini berjalan dengan lancar hanya selama satu hari saja. Pada evaluasi untuk mengetahui berapa presentase untuk keberhasilan sosialisasi dapat di lihat dari soal *pre-test* dan *post-test*. Dari presentase tersebut dapat di bedakan bagaimana sebelum dan sesudah di berikan sosialisasi apakah memiliki pengaruh kepada pekerja atau tidak. Untuk melihat acuan keberhasilan sosialisasi berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Nilai Rata-rata	213,3	453,3

Berdasarkan hasil *Pre-test* dan *Post-test* sosialisasi pelatihan penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) dapat di lihat bahwa sosialisasi yang di lakukan berjalan dengan berhasil. Hal tersebut dapat di simpulkan dari hasil *Pre-test* pekerja sebesar 213,3, lalu pada saat *Post-test* mendapat nilai yang meningkat sebesar 453,3. Setelah di lakukannya sosialisasi ini di harapkan untuk para pekerja dapat mengaplikasikan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) apabila terjadi kebakaran dalam skala kecil untuk penanganan pertama,

tidak hanya dapat mengaplikasikan pada lingkungan kerja saja, tetapi juga bisa mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Gambar 3. Pekerja Mencoba Memadamkan Api



2) Refleksi Capaian Program

Berdasarkan hasil *Pre-test* dan *Post-test* sosialisasi pelatihan penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) dapat di lihat bahwa sosialisasi yang di lakukan berjalan dengan berhasil. Hal tersebut dapat di simpulkan dari hasil rata-rata *Pre-test* pekerja sebesar 213,3. Lalu, pada saat *Post-test* mendapat nilai yang meningkat sebesar 453,3. Saat pelaksanaan sosialisasi berjalan dengan lancar, di karenakan saat memberikan materi semua pekerja menyimak semua materi yang telah di berikan. Dapat di lihat juga dari hasil presentase *pre-test* dan *post-test* serta dari bagaimana praktik yang langsung di lakukan pekerja untuk memadamkan api. Hanya saja, tantangan yang di lewati untuk mencapai keberhasilan ini adalah harus bisa menyesuaikan bahasa yang mudah di mengerti oleh para pekerja dan saat akan melakukan praktik memadamkan api yang di lakukan oleh pekerja ada beberapa pekerja yang tidak mau untuk melakukan praktik.

Tetapi dengan bujukan dan dorongan dari sesama rekan kerja mereka yang tidak mau melakukan praktik memadamkan api akhirnya mau melakukan praktik tersebut.

Kesiapsiagaan terhadap bahaya kebakaran ini juga sangat penting untuk pekerja juga mengetahui bagaimana menanggulangi apabila sewaktu-waktu terjadi kebakaran yang masih dalam skala kecil dimana hal tersebut masih bisa di tangani oleh orang biasa yang bukan ahlinya seperti petugas pemadam kebakaran. Pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 04 Tahun 1980, juga sudah di bahas terkait kesiapsiagaan akan bahaya kebakaran dan melihat kondisi lingkungan kerja pada industri ini sangat pentingnya untuk melakukan sosialisasi pelatihan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) pada pekerja.

Setelah di lakukannya sosialisasi ini di harapkan untuk para pekerja dapat mengaplikasikan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) apabila terjadi kebakaran dalam skala kecil untuk penanganan pertama, tidak hanya dapat mengaplikasikan pada lingkungan kerja saja, tetapi juga bisa mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari sebagai kesiapsiagaan akan bahaya kebakaran.

4. KESIMPULAN

Pada kegiatan sosialisasi ini berjalan sesuai dengan yang di harapkan, dimana hal tersebut dapat menambah wawasan kepada para pekerja, dengan melihat dari hasil perbandingan pre-test dan post-test yang telah di lakukan oleh para pekerja. Sosialisasi ini sangat penting untuk dapat di lakukan dan di berika kepada para pekerja, dengan melihat potensi bahaya, lingkungan kerja, serta peristiwa yang pernah terjadi pada perusahaan ini yaitu terjadinya percikan api kecil. Sangat di harapkan sosialisasi ini dapat memberikan wawasan tambahan kepada para pekerja dan dapat mengaplikasikannya sebagai kesiapsiagaan, bahkan tidak hanya bdapat mengaplikasikan pada lingkungan kerja saja, tetapi juga dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yaitu ibu Ratna Ayu Ratriwardhani, S.ST., M.T yang telah membimbing penulis dengan baik, Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Musripto selaku pemilik CV. Soka Mandiri yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta pelatihan APAR di industri beliau, serta pihak-pihak lain yang telah berkontribusi untuk membantu penulis melakukan penelitian ini.

REFERENSI

- Agus Purwanto. 2024. Training dan Simulasi Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan Hydrant di Industri
- Farhan Fata Hillah. 2022. Penerapan Keselamatan Kerja Melalui Sosialisasi Dan Pelatihan

Penggunaan Apar (Alat Pemadam Api Ringan) Di Universitas X

ISO 45001, Tentang Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Minati Karimah. 2016. Analisis Upaya Penanggulangan Kebakaran Di Gedug Bougenville Rumah Sakit Telogorejo Semarang

Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No.04 Tahun 1980

Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 5 Tahun 2018

Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012

Prasetya Sigit Santosa. 2021. Program Pelatihan Perlindungan Resiko Kebakaran Dengan Pengenalan Dan Penggunaan APAR

Rosmalia. 2021. Pelatihan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (Apar) Pada UPTD Laboratorium Perindustrian Kabupaten Tegal

Tyas Lilia Wardani. 2023. Hubungan Pengetahuan dan Pelatihan dengan Sikap Perawat dalam Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)